



Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil

Miskiyah Tamar¹, Iin Aryani²

¹Dosen Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang,

²Mahasiswa PSIK Ners Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang

Email:miskiyahtamar1986@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pemerintah telah mengambil langkah untuk mengatasi masalah ini dengan program pemberian tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya tablet tambah darah dan adanya kepercayaan yang salah menjadi faktor penyebab kurangnya keinginan ibu untuk mengkonsumsinya selama kehamilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu melalui pendidikan kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah sebagai pencegah anemia. Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah leaflet. Dari penjelasan di atas pengabdian akan melaksanakan pengabdian masyarakat bertema "Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil".

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Tablet Tambah Darah, Anemia, Ibu Hamil

ABSTRACT

The prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia has increased from year to year. The government has taken steps to address this problem with a program to provide iron tablets as a preventive measure. Lack of knowledge of mothers about the importance of iron tablets and false beliefs are factors that cause mothers to lack the desire to consume them during pregnancy. One effort that can be made to increase knowledge is through health education. The purpose of this community service is to determine the knowledge of pregnant women about iron tablets as a prevention of anemia. The media used in this community service is leaflets. From the explanation above, the community service will carry out community service with the theme "Health Education About Iron Tablets as Emergency Prevention of Anemia in Pregnant Women".

Keywords: Health Education, Iron Supplements, Anemia, Pregnant Women



PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses pembuahan hingga lahirnya janin dengan durasi normal 280 hari (Wirke et al., 2022). Wanita hamil memiliki kebutuhan nutrisi yang lebih tinggi, terutama zat besi yang meningkat dua kali lipat yang diperlukan untuk pembentukan sel merah pada janin, placent, dan persiapan persalinan. Kebutuhan zat besi selama kehamilan yaitu sekitar 800-1000 mg. Pada trimester pertama, kebutuhan zat besi masih rendah (1 mg/hari) karena tidak ada menstruasi dan janin masih dalam tahap awal perkembangan. Namun, ibu hamil tetap perlu memastikan asupan zat besi yang cukup. Pada trimester kedua, kebutuhan zat besi meningkat (5 mg/hari) karena tubuh ibu perlu memproduksi lebih banyak sel darah merah untuk mendukung pertumbuhan janin. Pada trimester ketiga, kebutuhan zat besi mencapai puncaknya (>5mg/hari) karena pertumbuhan janin yang semakin besar, memerlukan lebih banyak oksigen untuk perkembangannya (Susiloningtyas, 2022).

Kebutuhan zat besi tidak dapat dipenuhi hanya dari asupan makanan sehari-hari saja, jika zat besi tidak tercukupi tubuh akan mengalami penurunan jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam tubuh, yang mengakibatkan kurangnya pasokan oksigen yang dibutuhkan oleh tubuh. Kekurangan zat besi pada ibu hamil inilah yang menyebabkan terjadinya anemia. Kehamilan dengan anemia hingga saat ini masih menjadi masalah utama yang dialami oleh hampir sebagian wanita hamil di seluruh dunia. Menurut (WHO, 2019) prevalensi anemia pada ibu hamil secara global yaitu 36,5%, sedangkan di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,8%, dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera selatan (R. Sumsel, 2018), prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Sumatera Selatan adalah 12,27%, sementara itu data prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Palembang tahun 2019 terdapat sebanyak 10,76% ibu hamil yang mengalami anemia (D. Sumsel, 2019). Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana terjadi kekurangan sel darah merah (*Eritrosit*) atau konsentrasi *Hemoglobin* dalam aliran darah, sehingga tidak dapat memenuhi perannya untuk membawa oksigen keseluruh jaringan tubuh (Khatimah et al., 2022). Pada ibu hamil, anemia terjadi ketika kadar *Hemoglobin* dalam tubuh <11 g/dL pada trimester I dan trimester III, atau <10,5 g/dL pada trimester II. Selama kehamilan, kebutuhan oksigen meningkat secara signifikan, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan produksi *Erythropoietin*. Peningkatan kebutuhan oksigen ini berakibat volume plasma dan jumlah sel darah merah akan meningkat, namun peningkatan volume plasma terjadi lebih besar daripada peningkatan sel darah merah menyebabkan penurunan konsentrasi *Hemoglobin* pengaruh dari *Hemodilusi* (Imas et al., 2022).



Anemia memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masa kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi. Pengaruh yang dapat muncul pada saat kehamilan yaitu seperti *abortus*, mudah untuk terjadi infeksi, dekompensasi kordis (Hb <6g/dL), mola *Hydatidosa* (hamil anggur), perdarahan saat kehamilan dan ketuban pecah dini. Anemia juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yaitu menghambat tumbuh kembang janin di dalam kandungan, persalinan prematur tinggi, berat lahir rendah, atau bahkan mengalami cacat bawaan (Imas et al., 2022). Faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada masa kehamilan dapat digolongkan menjadi tiga faktor yaitu, infeksi, defisiensi nutrisi, dan kelainan genetik. Penyebab paling umum anemia pada ibu hamil adalah defisiensi zat-zat nutrisi. Sekitar 75% anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi, yang menunjukkan eritrosit mikrositik hipokromik di pembuluh darah tepi (Muliawati1 & Istiqomah, 2018).

Pemeriksaan kehamilan atau dikenal dengan antenatal care (ANC) merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil. Pelayanan ANC merupakan kebijakan serta strategi oleh pemerintah yang dapat digunakan sebagai screening awal kondisi kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia (Nanda & Rodiani, 2018). Pelayanan antenatal dinilai berkualitas apabila pelayanan antenatal tersebut telah memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah yaitu, timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas/LILA), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toxoid (TT), pemberian tablet tambah darah, tes laboratorium, tatalaksana/penanganan kasus, temu wicara (konseling) (Kemenkes RI., 2021).

Tujuan pemerintah mewajibkan standar asuhan antenatal yang salah satunya adalah pemberian tablet tambah darah adalah untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2021b). Tablet tambah darah dianggap paling tepat untuk meningkatkan kadar Hb dalam tubuh ibu hamil, karena di dalam tablet tambah darah memiliki kandungan unsur besi 60mg dan asam folat 0,25 mg per tablet. Tablet tambah darah merupakan faktor penting dalam sintesis *Hemoglobin* yang berfungsi untuk mengangkut oksigen dan karbondioksida ke seluruh tubuh. Ibu hamil mengalami peningkatan kebutuhan zat besi, oleh karena itu untuk meningkatkan asupan zat besi selama kehamilan maka ibu hamil wajib untuk mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan. Selama kehamilan minimal di berikan 90 tablet sampai 40 hari setelah melahirkan yang di berikan sejak pemeriksaan pertama ibu hamil. (Imas et al., 2022). Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu sebesar 83,9% pada tahun 2020 meningkat menjadi 84,25% pada tahun 2021 (Kemenkes RI., 2021), akan tetapi berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas,



2018), ibu hamil di Indonesia yang mendapat tablet tambah darah kurang dari 90 tablet sebanyak 49% dan yang mendapat lebih dari 90 tablet sebanyak 51%. Namun, ibu yang mengkonsumsi tablet kurang dari 90 tablet sebanyak 62% dan yang mengkonsumsi tablet lebih atau sama dengan 90 tablet hanya sebesar 37,7%.

Rendahnya keinginan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah, diantaranya adalah makanan dan obat yang mempengaruhi penyerapan zat besi serta mitos atau kepercayaan yang salah, seperti anggapan bahwa tablet tambah darah adalah obat generik sehingga tidak baik jika terlalu banyak dikonsumsi (Purnamasari & Nurjanah, 2021). Pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki oleh individu akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap hidup yang sehat. Pengetahuan juga meningkatkan kemampuan berpikir rasional dan logis dalam membantu menemukan solusi masalah kesehatan (Mardhiati, 2023). Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah membuat ibu hamil merasa tidak perlu mengkonsumsi tablet tambah darah karena tidak mengetahui manfaatnya, sehingga ibu tidak mau mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilannya. (Fertimah et al., 2021).

Pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang tablet tambah darah selama kehamilan dapat ditingkatkan, salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk menyebarkan pesan untuk menanamkan kepercayaan agar tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, namun mau dan melaksanakan suatu anjuran yang diberikan berhubungan dengan kesehatan (Purnamasari & Nurjanah, 2021). Informasi penting yang perlu disampaikan oleh petugas kesehatan tentang tablet tambah darah pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan anemia adalah informasi tentang apa itu tablet tambah darah, fungsi tablet tambah darah, informasi tentang dosis, informasi tentang cara mengkonsumsi tablet tambah darah yang benar, informasi tentang efek samping, informasi tentang makanan atau nutrisi yang dianjurkan dikonsumsi secara bersamaan dengan tablet tambah darah, dan informasi tentang makanan atau nutrisi yang tidak dianjurkan dikonsumsi secara bersamaan dengan tablet tambah darah (Bakhtiar et al., 2021).

Pendidikan kesehatan memerlukan alat bantu (media) dan metode yang tepat untuk menunjang keberhasilan dalam memberikan pendidikan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan sangat penting karena membantu memudahkan masyarakat dalam menerima materi yang diberikan (Cahyani et al., 2022). Media yang digunakan harus memenuhi syarat media yaitu menarik, sesuai dengan sasaran



penyuluhan, mudah dimengerti, singkat, jelas, dan sesuai dengan pesan-pesan yang akan disampaikan. Media yang menggunakan stimulus pada pendengaran dan penglihatan akan memberikan hasil yang maksimal. Mata merupakan panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak, yaitu kurang lebih 75% sampai 87%. Sedangkan, 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh melalui indera yang lain. Daya serap manusia dengan indra penglihatan dan indra pendengaran sebesar 93% (Sirvana et al., 2021).

Metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat menggunakan metode ceramah dan metode leaflet. Penggunaan metode ceramah dan media leaflet menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran. Menurut penelitian (Suryanti, 2021), pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan ceramah dan leaflet memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan pemberian pendidikan kesehatan hanya dengan ceramah saja atau leaflet saja. Metode ceramah merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian pesan secara lisan atau berbicara secara langsung yang disertai dengan tanya jawab pada sasaran. Sedangkan leaflet merupakan salah satu jenis media cetak yang isinya berupa informasi kesehatan melalui lembar yang dilipat. Hasil menunjukkan pengetahuan ibu hamil menggunakan metode ceramah dan pemberian leaflet memiliki nilai tertinggi 100, nilai terendah 40, dan median sebesar 85,0 dengan ($p = 0,0001$).

Leaflet memiliki kriteria yang berisi pesan-pesan yang singkat dan padat dengan gambar sederhana dan mudah dimengerti (D. E. Lestari et al., 2021). Leaflet juga memiliki keuntungan yaitu daya tangkap penglihatan besar, sebagai alat penghubung yang dapat menyampaikan berita-bertita dan penjelasan-penjelasan kepada masyarakat dalam jumlah besar, kesempatan untuk belajar kembali akan lebih banyak, mudah dibawa dan disebar luaskan, proses pembuatan relatif cepat dan murah, efektif untuk pesan yang singkat dan padat, bisa dibuat sederhana dan tidak memerlukan energi listrik (Suryanti, 2021). Penelitian yang mendukung efektifitas penggunaan leaflet sebagai media pendidikan kesehatan yaitu dari (Agustini, 2022) yang berjudul “Efektifitas Media Leaflet Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu” yang menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan leaflet, yang artinya media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik mengatasi Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil dengan melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan berjudul “Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil”



MASALAH

Adapun yang menjadi kendala dan permasalahan yang timbul di masyarakat adalah masih rendahnya keinginan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah sehingga banyak ibu hamil terkena anemia selama kehamilan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Perizinan

Perizinan dengan Puskesmas Nagaswidak Palembang untuk melakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil

b. Persiapan Kegiatan

Persiapan penyuluhan dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Peserta adalah Ibu Hamil di Posyandu Sekar wangi wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang. Media penyuluhan yang dipersiapkan untuk mempermudah proses pemahaman sasaran sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal yaitu berupa leaflet.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 bertempat di di Posyandu Sekar wangi wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

- 1) Pengisian daftar hadir
- 2) Pembukaan
- 3) Membagikan leaflet sebagai bentuk awal pembelajaran kesehatan tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil
- 4) Memberikan pertanyaan secara lisan terkait pengetahuan peserta di masyarakat tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil
- 5) Peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah didapatkan.
- 6) Penutup

d. Evaluasi Kegiatan



Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025. Saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada penyaji. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, dilakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait materi yang sudah disampaikan dan didapatkan hasil peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peserta

Peserta pada kegiatan penyuluhan tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil diikuti oleh ibu hamil di Posyandu Sekar wangi wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Sebanyak 10 orang

2. Proses Kegiatan

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 bertempat di di Posyandu Sekar wangi wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang. Perizinan dengan Puskesmas Nagaswidak Palembang untuk melakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil. Persiapan penyuluhan dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Peserta adalah Ibu Hamil di Posyandu Sekar wangi wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang. Media penyuluhan yang dipersiapkan untuk mempermudah proses pemahaman sasaran sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal yaitu berupa leaflet. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

- 1) Pembukaan dan menjelaskan tujuan
- 2) Membagikan leaflet sebagai bentuk awal pembelajaran kesehatan tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil
- 3) Memberikan pertanyaan secara lisan terkait pengetahuan peserta di masyarakat tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil
- 4) Peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah didapatkan.
- 5) Penutup



3. Hasil penilaian terkait pengabdian masyarakat

Evaluasi ini dilakukan mengetahui pemahaman peserta sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil. Dari hasil evaluasi pada saat sebelum di berikan pendidikan kesehatan ibu hamil banyak diam dan setelah diberikan pendidikan kesehatan ibu hamil sudah bisa menjawab pertanyaan terkait Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil

4. Pembahasan

Pendidikan kesehatan mempunyai peranan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda, yang dimulai dari orang tersebut menjadi tahu terhadap suatu objek sehingga mampu untuk mengingat kembali (recall) ingatan yang dimiliki sebelumnya setelah melakukan pengamatan terhadap sesuatu. Selanjutnya akan dipahami dengan kemampuan orang tersebut menginterpretasikan objek yang diketahuinya tersebut secara benar, selanjutnya diaplikasikan, dianalisis sehingga orang tersebut memiliki kemampuan membuat kesimpulan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sering disebut sintesis, yang akhirnya orang tersebut mampu untuk melakukan evaluasi suatu objek yang diamati dengan melakukan membenaran atau penilaian (Wayan & Purnamasari, 2020).

Hal ini sejalan dengan teori Health Promotion Model oleh Nola J Pender, Dalam memberikan pendidikan kesehatan maka pengetahuan seseorang akan bertambah, sehingga diharapkan melalui pengetahuan yang diperoleh dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada kehamilan serta pencegahannya diharapkan ibu dapat melakukan evaluasi pada perilaku (Karmi, 2019).

Pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang tablet tambah darah selama kehamilan dapat ditingkatkan, salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk menyebarkan pesan untuk menanamkan kepercayaan agar tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, namun mau dan melaksanakan suatu anjuran yang diberikan berhubungan dengan kesehatan (Purnamasari & Nurjanah, 2021).

Pengabdian asumsi bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan ibu memiliki pengetahuan yang kurang terhadap tablet tambah darah. Hal ini dapat

disebabkan oleh kurangnya informasi yang dimiliki ibu hamil tentang tablet tambah darah, sehingga sangat diperlukan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman dan informasi lebih baik tentang tablet tambah darah sebagai pencegah anemia. Sedangkan, setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan pengetahuan ibu mengalami peningkatan karena pendidikan kesehatan diiringi dengan pemberian media seperti leaflet yang melibatkan indera pendengaran dan indera pengelihatan membuat ibu lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Tambah Darah sebagai pencegah anemia.

Pengabdian menyadari bahwa pengabdian masyarakat ini terdapat keterbatasan, antara lain: Jumlah peserta dalam pendidikan kesehatan berjumlah 10 responden, peneliti tidak dapat mengumpulkan ibu hamil karena jadwal kunjungan yang berbeda.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan



KESIMPULAN

Dari hasil pendidikan kesehatan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Pada Ibu Hamil didapatkan antusiasme peserta terhadap materi dan memberikan respon yang baik dan peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang beserta jajarannya, LP2MI Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Pimpinan Puskesmas Nagaswidak Palembang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2022). *Efektifitas Media Leaflet Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Di Kecamatan Singaparna Tahun 2019*. 02, 60–64.
- Bakhtiar, R., Muladi, Y., Tamaya, A., Utari, A., Yuliana, R., & Ariyanti, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(3), 78.
- Cahyani, I. D. S., Pratiwi, E. N., & Wijayanti. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Flashcard Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Pada Siswa Kelas X Man 1 Surakarta*. 1–8.
- Fertimah, A. R., Mulyani, S., & Widyawati. (2021). *Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dan Aplikasi Permitasi Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Meminum Tablet Besi The effectiveness of Audio-visual media use and Permitasi app for mothers ' knowledge and the consumption compliance of Iron tablets*. 5(November), 134–145.
- Imas, N., Nelasari, & Nancy, A. (2022). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Sumber Informasi dan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 67–73.
- Karmi, R. (2019). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Jawa Barat*.
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2021b). *Profil Kesehatan Indonesia 2020* (hal. 104–105). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mardhiati, R. (2023). Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan
- Muliawati1, D., & Istiqomah, A. N. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*



- Madani Medika*, 9(2), 32–38.
- Nanda, D. D., & Rodiani. (2018). Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Correlation between AntenatalCare (ANC) Visit with Anemia Case on Third Trimester on Pregnant Women.*Jurnal Majority*, 7(1), 88–93
- Purnamasari, F., & Nurjanah, S. (2021a). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Kota Surakarta.
- Riskesdas. (2018a). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Wayan, N. E., & Purnamasari, G. (2020). *The Influence Of The Pregnant Mother 'S Counseling On Iron Consumption Effectiveness And Hemoglobin Levels Index Pengaruh Edukasi Terhadap Efektivitas Konsumsi Tablet Fe Dan KadarHb*. 12(1), 46–55.